

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT
DI DESA KARTIKA BHAKTI KECAMATAN SERUYAN HILIR TIMUR**

Marsela¹, Suroto², Tirsa Neyatri Bandrang²

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan

²⁾Dosen Pembimbing Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan

Email: marcelasyn88@gmail.com

ABSTRAK

Desa Kartika Bhakti berada di Kecamatan Seruyan Hilir Timur yang mengusahakan tanaman Kelapa Sawit. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menganalisis gambaran usahatani kelapa sawit di Desa Kartika Bhakti Kecamatan Seruyan Hilir Timur 2) Menganalisis besarnya pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Kartika Bhakti Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Waktu penelitian adalah dari bulan Mei – Juli 2024. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive). Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel petani kelapa sawit yaitu 22 petani sampel ditentukan menggunakan proportionate stratified random sampling. Gambaran usahatani menggunakan analisis deskriptif sedangkan analisis pendapatan menggunakan rumus total biaya, penerimaan, dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan keadaaan usahatani kelapa sawit dengan mayoritas petani memiliki luas lahan kelapa sawit terbanyak yaitu pada rentang 1 – 3 hektar dengan umur tanaman 8 – 15 tahun dan menjadi umur produktif untuk menghasilkan Tandan Buah Segar, selain itu proses usahatani kelapa sawit yang dijalankan oleh petani menggunakan teknik budidaya yang hampir sama pada umumnya hingga tahap produksi. Penerimaan yang diperoleh petani kelapa sawit Rp. 2.426.580.000/Ha/Tahun dengan jumlah produksi 1.249.200 kg/Tahun dan total biaya produksi yang dikeluaran Rp.1.203.429.375/Ha/Tahun dari total keseluruhan sampel, sehingga pendapatan petani yang diperoleh dalam periode setahun adalah Rp. 1.251.866.875/Ha/Tahun, Jadi usahatani kelapa sawit menguntungkan bagi petani.

Kata Kunci: Kelapa Sawit, Usahatani, Gambaran Usahatani, Pendapatan

ABSTRACT

Kartika Bhakti Village is located in East Seruan Hilir District which cultivates oil palm plants. This study aims to: 1) Analyze the picture of oil palm farming in Kartika Bhakti Village, East Seruan Hilir District 2) Analyze the amount of income of oil palm farming in Kartika Bhakti Village, East Seruan Hilir District. The research period is from May – July 2024. The determination of the research location was carried out deliberately (purposive). The research method uses descriptive quantitative analysis with the number of oil palm farmers, namely 22 sample farmers, determined using proportionate stratified random sampling. The description of farming uses descriptive analysis while the income analysis uses the formula of total costs, revenue, and income. The results of the study show that the condition of oil palm farming with the majority of farmers having the largest area of oil palm land, which is in the range of 1-3 hectares with a plant life of 8-15 years and is a productive age to produce Fresh Fruit Bunches, in addition to the oil palm farming process carried out by farmers using almost the same cultivation techniques in general until the production stage. The revenue obtained by oil palm farmers is Rp. 2,426,580,000/Ha/Year with a total production of 1,249,200 kg/Year and the total production cost output is Rp. 1,203,429,375/Ha/Year from the total sample, so that the income of farmers obtained in a period of one year is Rp. 1,251,866,875/Ha/Year, so oil palm farming is profitable for farmers.

Keywords: Oil Palm, Farming, Farming Overview, Income

PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) juga merupakan komoditas utama subsektor perkebunan dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian Kabupaten Seruan. Produk utama pabrik kelapa sawit ini terdiri dari minyak sawit mentah (crude palm oil atau CPO) dan minyak inti sawit (palm kernel oil atau PKO) yang mempunyai nilai ekonomi tinggi

Luas areal tanaman kelapa sawit Kecamatan Seruan Hilir pada tahun 2022 yaitu 1.076,00 (Ha) meningkat menjadi 1.210,00 pada tahun 2023 yang juga diimbangi dengan meningkatnya produksi kelapa sawit dari 845,00 (Ton) pada tahun 2022 menjadi 890,00 (Ton) pada tahun 2023. Adanya peningkatan luas lahan menunjukkan bahwa jika dilihat dari luas perkebunan kelapa sawit semakin meningkat dan produksi kelapa sawit membawa manfaat ekonomi setiap tahunnya, yang tentunya akan meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di

dan merupakan salah satu penghasil devisa negara terbesar. Barang perkebunan. Hingga saat ini, kelapa sawit telah dibudidayakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit untuk menghasilkan minyak dan turunannya. Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit terbesar di dunia (Effendi, 2011).

Kecamatan Seruan Hilir Timur (BPS Seruan Dalam Angka, 2024).

Berdasarkan data Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Tahun 2024 data rekap kelompok tani kelapa sawit di Desa Kartika Bhakti berjumlah 147 orang dengan total luas lahan yang dimiliki yaitu 141 Hektar lahan perkebunan kelapa sawit rakyat pada tahun 2024 dengan tahun berdiri pada tahun 2009, 2010 dan 2019 dan telah memasuki masa Tanaman Menghasilkan (TM). Menurut Profil Desa Kartika Bhakti Tahun 2023, Pertanian merupakan mata pencaharian mayoritas

masyarakat, dengan jumlah petani laki-laki sebanyak 271 orang dan petani perempuan sebanyak 70 orang. Luas lahan kelapa sawit rakyat pada tahun 2023 menurut data profil desa yaitu 30,00 Hektar dan untuk produksi sekitar 1,50 (kw/ha). Oleh karena itu, luas lahan dan produksi kelapa sawit mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Peningkatan atau penurunan produktivitas kelapa sawit seringkali menjadi permasalahan bagi petani karena mereka tidak mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit: Tentu saja biaya yang harus dikeluarkan petani kelapa sawit tidak sedikit, antara lain jumlah tanaman yang ditanam per luas lahan, jenis dan jumlah pupuk yang diberikan, tenaga kerja dan pemeliharaan kelapa sawit. Produksi kelapa sawit mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Produksi yang terus meningkat akan

meningkatkan pendapatan dan perekonomian petani kelapa sawit. Peningkatan pendapatan petani kelapa sawit dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain volume produksi, harga tandan buah segar (TBS), tingkat pendidikan, umur pohon, dan biaya usaha.

Pendapatan petani kelapa sawit mempunyai pengaruh terhadap perekonomian petani di Desa Kartika Bhakti Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Kartika Bhakti Kecamatan Seruyan Hilir Timur".

TINJAUAN PUSTAKA

Usahatani adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengelola sumber daya yang tersedia melalui alokasi sumber daya yang efektif dan efisien untuk mencapai keuntungan sebesar - besarnya dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya usahatani melibatkan proses pengolahan atau pengorganisasian alam, tanah, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan produk pertanian.

Usahatani merupakan imu yang mempelajari tentang cara petani mengelola *input* atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif dan efisien serta kontinu untuk mencapai produksi yang tinggi guna meningkatkan pendapatan usahatani (Rahim dan Hastuti, 2007).

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh suatu produsen untuk menghasilkan barang atau jasa. Oleh karena itu, biaya merupakan pengorbanan yang dilakukan dalam praktik dan pengelolaan pertanian untuk mencapai hasil yang diinginkan (Rahim Ibrahim et al., 2021).

Penyusutan merupakan biaya penting yang dimaksudkan untuk menggantikan investasi pada suatu aset tetap yang menjadi tidak dapat digunakan atau rusak pada suatu waktu tertentu. Penyusutan dihitung setiap tahun selama umur ekonomis peralatan, sehingga penyusutan dihitung sebagai biaya tetap (biaya operasional). Dalam analisis keuangan, penyusutan dihitung sebagai biaya tetap. Biaya

penyusutan dihitung dengan rumus sebagai berikut: nilai awal dikurangi nilai akhir dibagi periode ekonomi (Soekartawi, 1986). Rumus penghitungan biaya penyusutan adalah sebagai berikut:

Biaya Penyusutan =

$$\frac{Nb - \text{nilai sisa}}{n}$$

Keterangan :

Nb = Nilai beli (Rp)

n = Umur ekonomis

Biaya dalam usahatani pada umumnya diklasifikasikan kedalam dua kategori yaitu:

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang harus dikeluarkan meskipun tidak ada kegiatan produksi yang dilakukan. Sedangkan biaya variabel (*Variabel Cost*) adalah biaya tenaga kerja, harga benih, harga pupuk, pestisida dan harga input lainnya (Padangaran, 2013).

Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga yang berlaku pada saat itu. Penerimaan usahatani sebagai nilai total produksi kelapa sawit selama jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah hasil bersih dari kegiatan pertanian dan merupakan total

pendapatan dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi dan harga pokok pendapatan. Pendapatan usahatani adalah jumlah total produk usahatani yang terjual dan tidak terjual dalam suatu periode tertentu (soekarwati *et al.* 2011).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian metode ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif ialah menggambarkan dan menafsirkan objek penelitian secara adanya sesuai dengan temuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2024. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kartika Bhakti Kecamatan Seruan Hilir Timur Kabupaten Seruan. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*). Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani kelapa sawit rakyat.

Sumber pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab

tujuan dan masalah penelitian dari petani swadaya kelapa sawit di Desa Kartika Bhakti melalui wawancara dan observasi mereka secara langsung melalui daftar pertanyaan, juga dikenal sebagai kuisioner. Sedangkan data sekunder meliputi berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, profil Desa Kartika Bhakti, serta buku dan publikasi instansi pemerintah untuk dibaca dan dikutip, jurnal dan makalah terkait penelitian terdahulu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Seruan dan Kecamatan Seruan Hilir Timur, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Seruan Hilir Timur.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang memiliki lahan kelapa sawit mandiri di Desa Kartika Bhakti Kecamatan Seruan Hilir Timur yang memiliki tanah perkebunan kelapa sawit yaitu 147 petani, yang perhitungan sampel berdasarkan sub luas lahan yang dimiliki oleh petani kelapa sawit.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *proportionate stratified random sampling*, hal ini karena populasi penelitian terbagi atas beberapa strata atau sub kelompok dan dari masing-masing sub kelompok diambil sampel terpisah (Azwar, 2010).

Kemudian ditentukan untuk jumlah sampel total yang digunakan sebagai responden dalam menggunakan rumus *Slovin* (Sugiyono, 2011) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah anggota populasi

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian (Nazir, 2009). Analisis kuantitatif dengan menggunakan kalkulator dan program komputer Microsoft Excel. Analisis kuantitatif yaitu untuk menghitung besarnya

e : *error tolerance* (0,2)

Dari hasil perhitungan ukuran sampel yang diperlukan, jumlah sampel petani kelapa sawit sebanyak 22 sampel, langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah sampel dari setiap luas lahan (ni) menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Berdasarkan jumlah perhitungan jumlah sampel tiap kelompok tani yaitu 22 sampel yang diperoleh dari 5 kelompok tani kelapa sawit dengan jumlah populasi total yaitu 147 petani kelapa sawit.

pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini.

1. Total Biaya

Menurut Soekartawi 2002, untuk mengetahui Total Biaya dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* /Total Biaya (Rp)

FC = *Fixed cost*/Biaya Tetap (Rp)

VC = *Variabel cost*/Biaya Variabel (Rp)

Menurut Soekartawi 2002, untuk mengetahui total penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = *Total revenue* /Total penerimaan (Rp)

P = *Price* / Harga jual Kelapa Sawit (Rp)

Q = Jumlah produksi Kelapa Sawit (Rp)

2. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani (π) atau (Pd) ialah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$\pi = TR - TC$$

$$\text{atau } Pd = TR - TC$$

Keterangan :

π (Pd)

= pendapatan usahatani (Rp)

Gambaran Usahatani Kelapa Sawit

Luas Lahan

Luas lahan petani kelapa sawit 1 – 3 hektar menjadi luas

TR

= *Total Revenue*

/Total Penerimaan (RP)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kartika Bhakti merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan. Desa Kartika Bhakti memiliki luas wilayah \pm 5.089, 04 Ha. Jumlah penduduk di Desa Kartika Bhakti pada tahun 2023 tercatat sebanyak 1.812 jiwa terdiri dari penduduk laki – laki 932 Jiwa dan Perempuan 880 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga 594 KK dengan kepadatan penduduk 35,61 per Km. Penduduk Desa Kartika Bhakti mayoritas mata pencaharian terbanyak yaitu petani sebanyak 271 orang laki – laki dan 70 orang Perempuan jika dibandingkan dengan mata pencaharian diluar sektor pertanian.

lahan dengan jumlah terbanyak yang dimiliki oleh 15 petani kelapa sawit yaitu dengan jumlah persentase 68%, dapat disimpulkan

bahwa mayoritas petani responden memiliki luas lahan yang tidak begitu luas, hal ini dikarenakan masih terbatasnya modal responden untuk menambah luas lahan, sehingga petani hanya melakukan perawatan yang maksimal pada lahan yang telah ada, luas lahan yang dimiliki responden merupakan lahan pribadi sehingga tidak ada biaya sewa yang dikeluarkan.

Umur Tanaman

Umur tanaman 8 – 12 tahun memiliki persentase terbanyak

Jumlah Pohon, Jarak Tanam dan Jenis Bibit

Populasi tanam untuk kelapa sawit yang digunakan oleh petani didaerah penelitian menggunakan populasi 136 – 140 dalam satu hektar lahan, populasi ini menjadi populasi tertinggi yang digunakan oleh petani swadaya untuk menentukan jumlah pohon yang ditanam per hektarnya yaitu dengan sampel 15 petani dan memiliki persentase sebesar 68%. Jarak tanam kelapa sawit dengan ukuran 8 x 9 meter dari total keseluruhan sampel petani. Jenis

yaitu 86% dari keseluruhan sampel dengan 19 sampel, jika dilihat dari tabel umur tanaman pada persentase 86% telah memasuki tanaman produktif untuk menghasilkan produksi buah kelapa sawit. Umur tanaman 3 – 7 tahun dengan jumlah sedang dengan persentase 9% juga telah mulai memasuki masa produktif dengan 2 sampel, sedangkan untuk jumlah umur tanaman kelapa sawit paling sedikit yaitu 13 – 25 tahun dengan persentase hanya 5% sebanyak 1 sampel.

bibit marihat menjadi jumlah tertinggi dengan jumlah 11 sampel dan persentase 50% hampir setengahnya mendominasi dari keseluruhan total sampel petani. Selain jenis bibit marihat, bibit cabutan juga memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu 32% dengan 7 petani sampel.

Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan salah satu perawatan yang harus dilakukan dalam usahatani kelapa sawit. Jenis pupuk yang paling

sering digunakan oleh petani di daerah penelitian yaitu pupuk NPK dan Urea, meskipun ada beberapa jenis pupuk lain yang digunakan yaitu pupuk Mutiara. Tanaman kelapa sawit selain perlu di pupuk juga harus dilakukan pemangkasan (*pruning*) yang dilakukan dengan waktu pelaksanaan 2 bulan sekali

Pemanenan dilakukan dengan interval waktu panen 20 hari sekali per bulan. Pemanenan dapat dilakukan pada produksi perdana dengan umur kelapa sawit 3 tahun setelah tanam atau sekitar umur 4 tahun kelapa sawit sudah mulai dapat dipanen. Pada daerah penelitian rata – rata umur kelapa sawit yang sudah di panen memiliki umur tanam yaitu 3 – 7 tahun dan 8 – 15 tahun.

atau 3 bulan sekali tergantung dari pelepasan yang akan dilakukan pemangkasan. Pada daerah penelitian penyemprotan dilakukan 3 bulan sekali atau 4 bulan sekali dengan menggunakan pestisida jenis Gramaxone dan Round up.

Pemanenan

Produksi

Produksi adalah salah satu faktor yang menentukan seberapa besar pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit. Produksi merupakan penerimaan yang didapat setelah kelapa sawit dilakukan pemanenan. Produksi tanaman kelapa sawit mulai menghasilkan TBS (Tandan Buah Segar) mulai umur tanaman memasuki 4 tahun hingga 25 tahun

Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Tabel 1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Kelapa Sawit Di Desa Kartika Bhakti

Uraian	Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit (Rp/Ha/Tahun)
Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	
Biaya Pengolahan Lahan	Rp. 9.400.000
Rincian Penyusutan Alat	
1. Dodos	Rp. 1.371.875
2. Egrek	Rp. 2.587.500
3. Sprayer (alat Semprot)	Rp. 3.271.875
4. Parang	Rp. 702.500
5. Tojok	Rp. 1.003.125
6. Cangkul	Rp. 322.500
7. Angkong	Rp. 2.175.000
Biaya Penyusutan Alat	Rp. 11.434.375
Total Biaya Tetap	Rp. 20.834.375

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa biaya tetap (*Fixed Cost*) yang dikeluarkan dalam periode satu tahun yaitu Rp. 20.834.375 dengan rincian biaya pengolahan lahan sebesar Rp. 9.400.000 dan biaya penyusutan alat sebesar Rp. 11.434.375.

Tabel 2. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya Tidak Tetap (<i>Variable Cost</i>)	
1. Biaya Pestisida	Rp. 11.628.000
2. Biaya Pemupukan	Rp. 198.097.000
3. Biaya Harga Bibit	Rp. 166.960.000
4. Biaya Tenaga Kerja Tanam Bibit	Rp. 32.600.000
5. Biaya Tenaga Kerja Pemangkasan (TKDK)	Rp. 4.080.000
6. Biaya Tenaga Kerja Pemangkasan (TKLK)	Rp. 12.280.000
7. Biaya Tenaga Kerja Pemupukan (TKDK)	Rp. 3.220.000
8. Biaya Tenaga Kerja Pemupukan (TKLK)	Rp. 13.780.000
9. Biaya Tenaga Kerja Penyemprotan (TKDK)	Rp. 8.220.000
10. Biaya Tenaga Kerja Penyemprotan (TKLK)	Rp. 9.030.000
11. Biaya Tenaga Kerja Panen (TKDK)	Rp. 512.100.000
12. Biaya Tenaga Kerja Panen (TKLK)	Rp. 210.600.000
Total Biaya Tidak Tetap (<i>Variable Cost</i>)	Rp. 1.182.595.000

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan total Biaya tidak tetap (*Variabel cost*) sebesar Rp. 1.182.595.000. Adapun biaya total (*Total Cost*) yang dikeluarkan 22 petani sampel pada usahatani kelapa sawit selama satu tahun merupakan jumlah total dari biaya

tetap dan biaya tidak tetap. Sehingga Total biaya yang dikeluarkan oleh petani selama menjalankan usahatani kelapa sawit selama periode setahun sebesar Rp. 1.203.429.375/Ha/tahun.

Tabel 3. Produksi dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

Uraian	Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit
Produksi (Kg/Tahun)	1.249.200
Total Penerimaan (Rp/Ha/Tahun)	Rp. 2.426.580.000
Rata-rata Penerimaan (Rp/Ha/Tahun)	Rp. 110.299.091

Sumber : Hasil olah data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa produksi kelapa sawit yang dihasilkan oleh keseluruhan petani sampel di daerah penelitian yaitu sebesar 1.249.200/kg/Tahun dengan total penerimaan keseluruhan petani sampel Rp. 2.426.580.000 Ha/Tahun, dengan rata-rata

penerimaan dari seluruh petani sampel per tahun Rp. 110.299.091 Ha/Tahun. Produksi yang dihasilkan petani diterima setiap 20 hari sekali sehingga dalam satu tahun penerimaan petani yaitu 18 kali produksi atau 18 kali dilakukan panen.

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Di Desa Kartika Bhakti

Uraian	Jumlah (Rp/Ha/Tahun)	Rata - Rata (Rp/Ha/Tahun)
Penerimaan	2.426.580.000	110.299.091
Biaya Total	1.203.429.375	54.701.335
Pendapatan	1.251.866.875	56.903.040

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan 4. menunjukkan bahwa jumlah pendapatan kelapa sawit sebesar Rp. 1.251.866.875/Ha/Tahun dari

jumlah pendapatan keseluruhan yang diterima petani sampel dengan rata - rata pendapatan petani per/Ha/Tahun sebesar Rp.

56.903.040 dari jumlah penerimaan rata – rata keseluruhan petani sampel. Penerimaan yang diterima petani dari hasil produksi sebesar Rp. 2.426.580.000/Ha/Tahun dari jumlah total seluruh petani sampel dengan rata – rata penerimaan yaitu sebesar Rp. 110.299.091/Ha/Tahun.

Penerimaan yang diterima oleh petani kelapa sawit akan menentukan tinggi rendahnya pendapatan petani yang telah dikurang dengan biaya total yang dikeluarkan oleh petani selama proses menjalankan usahatani hingga masa produksi. Dengan adanya produksi yang tinggi maka akan meningkatkan pendapatan petani di Desa Kartika Bhakti sehingga perekonomian masyarakat dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran usahatani kelapa sawit berkaitan dengan keadaan atau kondisi petani kelapa sawit dalam menjalankan setiap proses

usahatani kelapa sawit yang dimulai dari tahapan pembukaan lahan, dengan mayoritas petani memiliki luas lahan terbanyak yaitu pada rentang 1 – 3 hektar dengan persentase 68%. Umur tanaman 8 – 12 tahun menjadi umur tanaman kelapa sawit yang paling banyak dimiliki oleh petani kelapa sawit yang telah memasuki masa tanaman produktif. Sedangkan tanaman dengan rentang umur 13 – 25 tahun menjadi tanaman yang paling sedikit dimiliki oleh petani di Desa Kartika Bhakti, Hal ini dikarenakan masih terbatasnya modal responden untuk menambah luas lahan, sehingga petani hanya melakukan perawatan yang maksimal pada lahan yang telah ada. Selain itu, jarak tanam kelapa sawit yang sering digunakan oleh petani yaitu 8 x 9 m dengan satuan pokok per hektar dalam budidaya kelapa sawit yaitu 136 – 140 pkk/Ha dengan persentase petani responden yang menggunakan populasi tanam tersebut

- sebanyak 68% dari keseluruhan sampel. Jadi, Gambaran usahatani di Desa Kartika Bhakti dalam menjalankan setiap proses usahatani memiliki cara budidaya yang sama pada umumnya yang dimulai dari tahap pengelolaan lahan, perawatan, pemanenan hingga memperoleh hasil produksi yang menguntungkan.
2. Besarnya pendapatan yang diterima petani kelapa sawit di Desa Kartika Bhakti Kecamatan Seruan Hilir Timur adalah Rp. 1.251.866.875/Ha/Tahun yang diperoleh dari total keseluruhan pendapatan petani sampel, dan rata-rata pendapatan petani Rp. Rp. 56.903.040/Ha/Tahun. Dengan total biaya produksi dari keseluruhan petani sampel sebesar 1.203.429.375/Ha/Tahun, dengan rata-rata total biaya Rp. 54.701.335/Ha/Tahun. Jadi dengan produksi 1.249.200 kg/Tahun yang dihasilkan oleh petani maka penerimaan dari keseluruhan petani sampel yang diperoleh dalam 18 kali panen dalam setahun yaitu yaitu Rp. 2.426.580.000/Ha/Tahun dengan rata-rata penerimaan keseluruhan petani Rp. 110.299.091/Ha/Tahun.

Saran

1. Diharapkan dengan adanya gambaran usahatani kelapa sawit di Desa Kartika Bhakti dapat menjadi rujukan dalam proses menjalankannya usahatani kelapa sawit bagi petani yang akan memulai usahatani kelapa sawit.
2. Diharapkan kepada petani untuk dapat mempertahankan hasil produksinya dengan melakukan perawatan tanaman kelapa sawit, sehingga produktivitas yang dihasilkan oleh tanaman kelapa sawit dapat meningkat, dengan produksi yang meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Indonesia Press. Jakarta.
- Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Seruyan Hilir Timur, 2024. Soekartawi, 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- BPS Kabupaten Seruyan, 2024. *Kabupaten Seruyan Dalam Angka (Seruyan Regency in Figures)*, ISSN: 2355-3510.
- Nazir Moh, 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Padangaran, A. M. (2013). *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*. IPB Press. Bogor.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rahim. Abd dan Hastuti, DRW. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya.
- Rahim Ibrahim, et.al. 2021. *Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irrigasi Teknis Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Ilmiah Agribisnis.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas